

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan data adalah mengungkapkan sebuah data yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan yang selaras dengan masalah-masalah yang telah tercantum dalam skripsi, adapun peneliti telah mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi serta dokumentasi yang akan peneliti sajikan sebagai berikut:

A. Profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an

1. Profil

Gambaran umum wilayah penelitian yang menjadi objek kajian tentang penggunaan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur'an untuk meningkatkan proses hafalan Al-Qur'an. Alamat pondok tersebut berada di JL. Conge, Ngembal Rejo, Kudus, Ngembal Rejo, Ngembalrejo, Bae, Kudus, Jawa Tengah 59322. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an berada dibawah naungan MAN 1 Kudus. MAN 1 Kudus membuat sebuah program unggulan Tahfidzul Quran yang diberi nama dengan Program Asrama MAN 1 Kudus Pondok Tahfidz Nurul Quran. Di dalamnya siswa (santri) akan diasramakan, dibimbing agar dapat menghafal 30 juz.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun visi dari Pondok Pesantren Pondok Tahfidz Nurul Quran adalah: Menjadi Pendidikan Islam yang Qur'ani. Sedangkan misi dari Pondok Pesantren Pondok Tahfidz Nurul Quran adalah: 1) Mendidik siswa berahlakul karimah dan hafidz Al-Qur'an. 2) Mendidik siswa terampil berbahasa Arab dan Inggris yang menguasai iptek dan berjiwa Qur'ani serta mempunyai etos juang yang tinggi. Dan tujuan

dari Pondok Pesantren Nurul Quran adalah: Terwujudnya generasi Qur'an Ahlussunnah wal Jama'ah yang siap menyambut kedatangan era baru kejayaan Islam.

3. Semboyan

- a. Dengan bahasa Arab ku fahami Al-Qur'an
- b. Dengan bahasa Inggris ku jelajahi dunia
- c. Dengan Ilmu Pengetahuan ku taklukkan dunia
- d. Dengan Al-Qur'an ku gapai kebahagiaan dunia akhirat
- e. Dengan Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan ku sambut kedatangan era baru kejayaan Islam.²⁰

4. Landasan Hukum

- a. Surat Al-Ankabut ayat 48-49 tentang keutamaan dari menghafal Al-Quran
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- c. Permendiknas No 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- d. Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 Tentang SKL

5. Struktur Organisasi

| No | Nama | Jabatan |
|----|-----------------------------|--------------------------------|
| 1 | Drs. H. Manshur, M.S.I | Mudir |
| 2 | Itsna Shofil Fithroh, S.Pd. | Pembina Asrama Putri/ Ustadzah |
| 3 | Syifaul Qolbi | Pembina Asrama Putra/ Ustadz |
| 4 | Zaky Mubarak, S.Pd.I | Sekretaris/ Ustadz |

²⁰Hasil wawancara dengan Yi Mansyur. 13 Agustus 2021

| | | |
|----|------------------------------------|--------------------------|
| 5 | Nining Khoirun Nisa, S.Pd.I | Bendahara/ Ustadzah |
| 6 | M. Syaifurrokhman, S.Pd. | Sarpras/ Ustadz |
| 7 | Mushofahah | Kesehatan/ Ustadzah |
| 8 | Ahmad Muzajjad Faqihudin, S.Pd. | Pembantu Umum/ Ustadz |
| 9 | Achmad Fauzan | Pembantu Umum/ Ustadz |
| 10 | Nur Jannah, S.E.Sy | Ustadzah |
| 11 | Rizqy Aditama | Ustadz |
| 12 | Nurul Hidayah | Ustadzah |
| 13 | Izzatul Muwaffiroh, S.Pd.I | Ustadzah |
| 14 | Achmad Afif Anwar | Ustadz |
| 15 | Imaduddin Muhammad, S.Pd. | Ustadz |
| 16 | Rifqy Ulil Azmi | Ustadz |
| 17 | Umi Zahrotul Husna | Ustadzah |
| 18 | Hj. Chomsah | Ibu Dapur |
| 19 | Sri Indah Mulyani | Ibu Dapur |

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Kebijakan Berkomunikasi Dengan Menggunakan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an

Peneliti memperoleh data baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang Implementasi Kebijakan Berkomunikasi dengan Menggunakan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dilapangan tentang implementasi kebijakan berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab, ternyata memang sudah diterapkan sejak awal berdirinya Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an adalah salah satu Pondok Pesantren satu yayasan dengan Madrasah Aliyah Negeri 01 Kudus. Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an adalah karena banyak siswa yang menetap di Pondok Pesantren lain yang notabennya adalah menghafalkan Al Qur'an. Didukung dengan semangat dan intervensi oleh Kepala Madrasah maka didirikanlah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an. Kemudian penetapan kebijakan berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab tersebut dijadikan sebagai kebijakan utama yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an. Adanya kebijakan tersebut juga didukung oleh pengalaman pimpinan Pondok Pesantren tersebut yang dulunya juga menjadi seorang pemimpin Pondok Pesantren lain.

Bahasa merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak akan bisa melanjutkan kelangsungan hidup mereka dengan baik dan teratur tanpa adanya bahasa. Mereka tidak bisa berinteraksi dengan mudah dan baik jika mereka tidak menguasai bahasa antara satu sama lain dan dengan tidak adanya kesinambungan tersebut mereka juga tidak dapat menangkap ekspresi kejiwaan maupun keinginan yang diutarakan oleh lawan komunikasinya.

Selaku narasumber Yi Mansyur mengatakan kepada peneliti bahwa "Allah Swt. memilih bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci-Nya bukan semata-mata karena masyarakat tempat Nabi Muhammad Saw. ditugasi sebagai Rasul adalah masyarakat yang berbahasa Arab (*bi lisân*

qawmihi) melainkan juga karena bahasa Arab dipandang mampu dan baik untuk mewadahi dan mengekspresikan pesan-pesan Ilahi yang abadi (eternal) dan universal. Selain itu, bahasa Arab hingga kini juga menjadi bahasa yang mampu menampung kebutuhan para penggunanya dan menyerap berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang.²¹

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an lembaga pendidikan yang menggabungkan dua kurikulum, umum (diknas) dan agama (Pesantren) di hari dan jam efektif belajar. Dalam hal ini peneliti akan lebih membahas terkait salah satu program dari kurikulum Pesantren, salah satu program dari kurikulum Pesantren yaitu program pengembangan Bahasa Arab untuk meningkatkan proses menghafal Al-Qur'an. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an memiliki harapan besar agar para santrinya dapat menjadi ulama intelektual dan Ahlul Qur'an maka dari itu para santri harus mampu menguasai Bahasa Arab agar memudahkan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Dalam penerapan kebijakan tersebut teknisnya adalah untuk santri atau siswa yang pertama kali masuk Pondok Pesantren diwajibkan untuk berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia terlebih dahulu. Para santri tidak boleh berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Jawa, mereka hanya boleh menggunakan tiga bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Ketika sudah masuk bulan Oktober tepatnya pada tanggal 1 Oktober, maka seluruh santri baru mulai wajib berbahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ustadz Zaky :

²¹ Hasil wawancara dengan Yi Mansyur, 13 Agustus 2021

“Kalau untuk jadwalnya hari ahad, senin, selasa dan rabu itu bahasa Arab dilanjut kamis, jum’at dan sabtu pake bahasa Inggris. Sebenarnya kalo masalah itu dari pihak kita lebih fleksibel, kalau untuk teknisnya seperti ini, ketika ada santri baru masuk, maka mereka wajib berbahasa Indonesia kemudian sunnah berbahasa Arab dan berbahasa Inggris. Saat bulan Oktober tepatnya pada tanggal 1 ada yang namanya teknik komando kemudian semua santri dikumpulkan lalu dimulailah kewajiban para santri menggunakan Bahasa Arab sebagai alat atau media komunikasi. Nah sebelum tanggal 1 Oktober itu kami dari pihak Pondok mengadakan semacam latihan dan penambahan kosakata yang biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.”²²

Dalam keseharian para santri wajib menggunakan Bahasa Arab sesuai dengan kebijakan peraturan pondok. Pondok Tahfidzul Qur’an Nurul Qur’an memiliki peraturan khusus bahasa atau bisa dikatakan memiliki Sistem bahasa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ketua Bidang Bahasa Ustadz Syaiful Qolbi:

“Untuk secara umum, sistem bahasa ini sebagian kayak sama seperti pada umumnya. Yang menjadi

²² Ustadz Zaky Mubarak, S. Pd.I, Wawancara 2, 13 Agustus 2021

bahasa wajib yaitu bahasa Arab dan bahasa tersebut digunakan dalam berbicara dalam kehidupan sehari-hari”.²³

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa para santri benar-benar diharuskan untuk menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan di pondok. Hal ini terlihat ketika santri melakukan percakapan sehari-hari ketika di asrama dan lingkungan pondok serta ketika bertemu dengan asatidz mereka berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.

Dalam mendisiplinkan para santri agar tetap membiasakan menggunakan bahasa itu tidak mudah, karena sebagian santri ada juga yang tidak mematuhi peraturan atau sering melanggar dengan menggunakan bahasa Indonesia ataupun lebih parahnya dengan menggunakan bahasa daerah seperti bahasa Jawa dll, hal ini terlihat ketika ditemukan sebagian santri memakai bahasa campuran yakni antara bahasa Arab dan Indonesia atau Inggris dan Indonesia.

Oleh karenanya supaya sistem peraturan bahasa dapat berjalan dengan baik dan mencapai visi tujuan Pondok maka ketua bidang bahasa bekerjasama dengan Musyrif asrama, pengurus pondok, dan mudabbir asrama. Hal ini seperti yang disampaikan Ketua Bidang Bahasa Ustadz Syaiful Qolbi:²⁴

²³ Syaiful Qolbi, Wawancara 2, 13 Agustus 2021

²⁴ Ustadz Syaiful Qolbi, Wawancara 2, 13 Agustus 2021

“Secara struktural yang membimbing kegiatan di asrama adalah mudabbir yang diawasi oleh pengurus pondok dan kami Kabid hanya mengintruksikan kepada pondok terkait program kegiatan.”

Setiap kegiatan bahasa dijalankan oleh pengurus pondok bagian bahasa yang menginstruksikan kepada seluruh mudabbir di asrama agar menjalankan kegiatan bahasa di asrama, dan agar kegiatan berjalan dengan baik maka setiap kegiatan di asrama juga di bimbing oleh para musyrif asrama atau para asatidz di tiap asrama. Dalam peraturan yang sudah ada para santri diwajibkan berbahasa Arab ketika berada di luar kamar asrama saja dan ketika berada di sekolah. Terkecuali jika waktu istirahat dan jam makan siang maka santri diharuskan memakai bahasa kembali. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ketua bidang bahasa ustadz Syaiful Qolbi:²⁵

“Kalau untuk di asrama ketika di dalam kamar tidak wajib berbahasa tapi ketika anak ke kamar mandi atau di teras itu masuk wilayah wajib berbahasa, disini juga di waktu sekolah tidak wajib berbahasa jadi dari jam 7 sampai jam 15.00 tidak wajib berbahasa kecuali di waktu istirahat, ketika sholat dhuha ataupun ketika makan siang itu masuk wajib berbahasa. Selain itu waktu masuk sekolah tidak diwajibkan karena eee di

²⁵ Ustadz Syaiful Qolbi, Wawancara 2, 13 Agustus 2021

sekolah kan ada mata pelajaran bahasa Jawa otomatis kita tidak wajibkan karena bertentangan dengan sistem bahasa itu sendiri.”

Ketika ada santri yang melanggar aturan atau kebijakan yang sudah ditetapkan pihak Pondok Pesantren, maka mereka akan mendapatkan hukuman yang bervariasi, selain itu ada semacam penghargaan atau hadiah yang disediakan untuk para santri yang berprestasi sehingga hal itu dapat memacu semangat para santri agar selalu termotivasi dalam mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren dan juga tetap taat dan patuh dengan peraturan ataupun kebijakan yang sudah ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Yi Mansyur sebagai Mudir Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an :

“Ada mbak, karena itu salah satu cara kami agar bisa menjaga semangat para santri. Semisal ada santri yang bersalah ya memang diberi hukuman, dan disini hukumannya tidak kami tetapkan atau pakem dan bervariasi , tetapi setiap anak berbeda-beda hukumannya. Hukuman tersebut tidak jauh dari kemaslahatan santri itu sendiri. Kalo untuk santri yang berprestasi dari kita ada rewardnya, dari pihak madrasah juga ada, berupa beasiswa dan sebagainya.”²⁶

²⁶ KH. Manshur, Wawancara 2, 13 Agustus 2021

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadz Zaky Mubarak, S. Pd.I, beliau menyampaikan bahwa :

“ Ada mbak pasti, karena itu salah satu cara kami agar bisa menjaga semangat para santri. Semisal ada santri yang bersalah ya memang diberi hukuman, dan disini hukumannya tidak kami tetapkan atau pakem dan bervariasi , tetapi setiap anak berbeda-beda hukumannya. Misalnya setiap santri melanggar hukuman maka akan didenda uang yang nantinya uangnya dimasukkan di kas bersama dan tentunya Hukuman tersebut tidak jauh dari kemaslahatan santri itu sendiri. Kalo untuk santri yang berprestasi dari kita ada rewardnya, dari pihak madrasah juga ada, berupa beasiswa dan sebagainya.”²⁷

Dan agar para santri dapat cepat menguasai percakapan bahasa Arab maka setiap pagi para santri diberikan tambahan tiga mufrodat (kosakata) dikelas sebelum pelajaran di sekolah dimulai. Yang bertugas memberikan mufrodat ini ialah para pengurus pondok bagian bahasa, jadi merekalah yang mempersiapkan materi-materi mufrodat (kosakata) yang akan diberikan kepada para santri sebelum masuk pelajaran di sekolah. Seperti yang telah

²⁷ Ustadz Zaky Mubarak, S. Pd.I, Wawancara 2, 13 Agustus 2021

disampaikan oleh Ketua bidang bahasa ustadz Syaiful Qolbi:²⁸

“Penambahan kosakata tiap pagi sebelum masuk kelas, jadi dari pukul 06.30 WIB sampai pukul. 07.00 WIB itu waktu untuk penambahan mufrodat di kelas. Kalau disini setelah sholat shubuh ada tahfidz dulu lalu persiapan olahraga, mandi dan lain-lainnya baru nanti ketika sudah jam setengah 7 anak-anak di kelas untuk mufrodat.setelah mufrodat langsung masuk pembelajaran kelas. Penambahan mufrodat diberikan oleh anak bahasa. Setiap pagi diberikan 3 mufrodat beserta kalimat-kalimatnya.”

Agar seluruh santri berdisiplin dalam mencatat mufrodat maka setiap seminggu sekali diadakan pengecekan buku catatan mufrodat, jadi buku catatan para santri dikumpulkan ke mudabbir tiap asrama lalu setelah itu seluruh buku catatan tersebut oleh mudabbir dilaporkan ke pengurus pondok bagian bahasa, bagi santri yang catatannya tidak lengkap maka akan diberikan hukuman berupa mahkamah bahasa. Hal ini telah disampaikan oleh Ketua bidang Bahasa Ustadz Syaiful Qolbi:²⁹

“Jadi setiap paginya penambahan mufrodat malamnya pengulangan mufrodat dan catatan mufrodat

²⁸ Ustadz Syaiful Qolbi, Wawancara 2, 13 Agustus 2021

²⁹ Ustadz Syaiful Qolbi, Wawancara 2, 13 Agustus 2021

anak-anak akan di cek dikumpulkan ke mudabbir masing-masing asrama setiap hari kamis dan jum'at, ketika hari kamis siang buku catatan mereka dikumpulkan ke pengurus lalu pengurus selama satu hari itu mengecek nanti yang tidak lengkap hari sabtunya masuk ke mahkamah di program seperti itu. Disini juga ada muhadatsah (percakapan bahasa) jadi kalau hari senin ta'lim maka hari kamisnya muhadatsah.”

Dengan adanya pembiasaan berbicara dengan bahasa Arab untuk memaksimalkan proses menghafalkan Al-Qur'an biasanya santri selain dengan penambahan mufrodat (kosakata) dan para santri juga dilatih dalam berbicara dengan kegiatan muhadatsah (percakapan) kegiatan ini berupa pengelompokan santri menjadi dua orang- dua orang dan setiap kelompok tersebut diminta untuk berdiri dan melakukan percakapan sesuai dengan materi muhadatsah yang disampaikan oleh mudabbir, jadi sebelum dimulainya muhadatsah, dari mudabbir memberikan materi muhadatsah dengan menuliskan di papan tulis yang setiap santri diwajibkan menulis di buku catatannya masing-masing setelah itu para santri menirukan pengucapan yang benar dengan mengikuti ucapan para mudabbir yang bertugas, setelah santri menguasai pengucapan tiap kata dan kalimatnya barulah tiap kelompok yang berjumlah dua orang tadi untuk mempraktekannya dengan saling bercakap-cakap atau melakukan obrolan dengan suara

yang lantang, dan setiap para mudabbir akan mendampingi mereka serta membenarkan percakapan yang kurang benar agar nantinya percakapan seluruh santri menjadi benar sesuai dengan pengucapan yang diajarkan oleh mudabbir. Kegiatan Muhadatsah ini dilakukan setiap hari kamis pagi karena para santri diwajibkan untuk berpuasa setiap hari senin dan kamis maka waktu makan pagi santri digunakan untuk Ta'lim di hari senin dan muhadatsah di hari kamis.

Untuk hukuman bagi santri yang melanggar bahasa berupa mahkamah bahasa kegiatan ini dilakukan setiap selesai maghrib atau waktu jam makan malam jadi santri yang masuk mahkamah maka waktu makan mereka tertunda atau diakhirkan setelah selesainya mahkamah. Mahkamah bahasa ini ada dua tingkatan yang tingkat sedang itu dilakukan di asrama bersama dengan mudabbir asrama mereka mendapatkan hukuman yang sedang karena melanggar dengan kesalahan yang ringan. Dan untuk mahkamah tingkat lanjut dilakukan di kantor pengurus bagian bahasa bersama dengan kakak-kakak pengurus bagian bahasa, hukuman ini diberikan untuk santri yang sudah sering masuk mahkamah di asrama lebih dari tiga kali berturut-turut serta hukuman ini diberikan bagi santri yang melanggar bahasa kategori berat yaitu ketahuan berbicara menggunakan bahasa daerah, hukuman berat biasanya berupa membersihkan halaman pondok dan menghafalkan mudaroaah ayat Al-Quran selama satu jam.

Walaupun sudah diadakan kedisiplinan bahasa dan memberikan banyak

macam hukuman, namun masih tetap ada sebagian santri yang tetap sering melanggar peraturan, namun hanya sebagian santri saja. Hal ini dipicu karena minat dari santri yang kurang adanya kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab untuk masa depan mereka. Seperti yang disampaikan oleh salah satu mudabbir asrama yang bernama Zaky Mubarok:

“Sepanjang ini masih banyak yang mengikuti tapi ada oknum-oknum tertentu yang memang benar-benar menyengaja tidak berbahasa karena dianggap itu lebih menantang, dianggap lebih gentle kalau tidak memakai bahasa.”

Terkait permasalahan tersebut para mudabbir asrama menemukan inisiatif agar para santri yang sering melanggar dapat jera dan tidak mengulangi pelanggaran bahasa kembali, dan tentunya inisiatif mereka telah dikonsultasikan terlebih dahulu ke pengurus pondok bagian bahasa, serta di musyawarahkan bersama dengan Asatidz musyrif asrama agar hal tersebut dapat dilaksanakan secara bersama-sama dan maksimal. Selain itu, untuk menambah rasa semangat dan keseriusan para santri pihak Pondok Pesantren juga mengadakan suatu kegiatan tes bahasa atau ujian kebahasaan, dimana setiap santri wajib berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keseriusan para santri karena ketika mereka tidak bisa berbicara atau berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab maka mereka akan menerima

sebuah hukuman. Jadi ketika mereka merasa belum bisa berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab dengan baik, maka mereka memilih berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa isyarat sebagai jalan pilihan agar tidak terkena hukuman. Para santri yang tidak berkomunikasi dengan Bahasa Arab dengan baik akan didenda berupa nilai uang dan kemudian uang tersebut akan dimasukkan ke tabungan atau kas bersama yang nantinya uang tersebut akan dipakai untuk acara-acara besar di Pondok Pesantren seperti acara kejuaraan bahasa atau *speech contest*. Tentunya hal tersebut akan memotivasi para santri agar lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan kebahasaan di Pondok Pesantren.

2. Alasan Adanya Penerapan Kebijakan Berkomunikasi Dengan Menggunakan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an

Dalam upaya merealisasikan slogan “*Al-Lughatul ‘Arabiyah Tajun lima hadina*” Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an menerapkan lingkungan berbahasa Arab yang sudah dilakukan sejak awal berdirinya pondok tersebut. Seiring bertambahnya tahun, santri yang nyantri di Pesantren ini semakin banyak sehingga banyak fasilitas yang ditambah dan direnovasi kembali agar semuanya dapat berjalan dengan baik. Begitu pula dengan beberapa peraturan pondok termasuk peraturan bahasa yang hampir setiap tahunnya sedikit banyak mengalami perubahan. Hal ini dilakukan agar semuanya berjalan optimal dan tetap efektif.

Dengan diterapkannya peraturan berbahasa Arab dan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an membuat para santri semakin bersemangat dalam mempelajari pelajaran bahasa ketika di kelas, para santri menjadi lebih antusias saat memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang mau dihafalkannya. Dikarenakan para santri sudah sering diberikan kosakata dan telah membiasakan menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari.

Jadi perlu diketahui bahwa langkah-langkah dari penerapan peraturan berbahasa Arab yakni *Pertama*, dari ketua bidang bahasa menginstruksikan ke pengurus pondok bagian bahasa terkait peraturan berbahasa dan program-program kegiatan bahasa, lalu pengurus bagian bahasa mengintruksikan ke mudabbir asrama agar mengumumkan ke seluruh santri tiap asrama. *Kedua*, Pengurus bagian bahasa menjalankan program kegiatan bahasa, yang dibantu oleh mudabbir asrama dalam menertibkan santri dan musyrif asrama dan ketua bidang bahasa ikut serta dalam mengawasi program kegiatan bahasa. *Ketiga*, Pengurus bagian bahasa dan mudabbir asrama bekerjasama dalam menegakkan peraturan berbahasa dengan rutin berkeliling mengawasi kegiatan harian santri dalam melakukan percakapan sehari-hari serta membantu memberikan pengajaran bahasa bagi santri yang ingin bertanya.

Diselenggarakannya berbagai kegiatan bahasa dan peraturan berbahasa tersebut diharapkan seluruh santri menjadi lebih aktif menggunakan bahasa Arab serta

bersemangat dalam meningkatkan kualitas hafalan mereka.

Yi Mansyur juga mengatakan kepada peneliti, macam-macam kegiatan rutinan yang mingguan antara lain yaitu: 1) Berupa Ta'lim bahasa dan muhadatsah di asrama 2) Mading Bahasa.

Macam-macam kegiatan rutinan Bulanan antara lain: 1) Pengecekan kemampuan hafalan selama sebulan oleh pengurus bagian bahasa 2) Tasyji' bahasa atau motivasi bahasa oleh masayikh atau orang yang ahli dalam bahasa.

Macam-macam kegiatan rutinan Tahunan antara lain: 1) Ujian lughowi (bahasa) 2) Perlombaan bahasa.³⁰

Melalui pembelajaran bahasa Arab mampu menjadi jembatan bagi santri untuk mampu memahami makna dari Al-Qur'an dan materi-materi lain serta mampu untuk menjadi unsur pendukung dalam melancarkan hafalan. Tujuan pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesamanya dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti *muthala'ah*, *muhadatsah*, *insya'*, nahwu dan sharaf, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek kemahiran, yaitu: kemahiran menyimak, kemahiran membaca, kemahiran menulis dan kemahiran berbicara.

³⁰ Hasil wawancara dengan Yi Mansyur, 13 Agustus 2021

Dengan diterapkannya peraturan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an membuat para santri semakin bersemangat dalam mempelajari pelajaran bahasa ketika di kelas, para santri menjadi lebih antusias saat pembelajaran dan lebih cepat memahami pelajaran di kelas, karena para santri sudah sering diberikan kosakata dan telah membiasakan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam percakapan sehari-hari. Hal ini seperti yang disampaikan oleh pengampu Bahasa Arab dan juga Pembina Asrama Putri serta Ustadzah di Pondok Pesantren Ibu Itsna Shofil Fithroh, S.Pd :

“Ya kalau saya lihat motivasi mereka ketika di kelas itu sangat berpengaruh sekali jadi mereka itu bersemangat ya.. biasanya kan kalau diluar itu anak murid itu namanya belajar bahasa Arab itu malas-malasan tapi karena disini di asrama apa istilahnya dikasih bahasa terus di cekoki bahasa Arab ketika di kelas mereka alhamdulillah lumayan semangat ketika saya kasih soal itu mereka langsung sigap langsung mereka fokus dan sebelum saya kasih soal misalkan ya saya menerangkan mereka ya malah gitu ada yang tidur ada yang ngobrol sendiri tapi ketika saya kasih soal mereka langsung antusias sekali ya mungkin karena pengaruh di asrama.”

Mata pelajaran yang dipelajari oleh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an bermacam-macam ada mata pelajaran umum dan agama, untuk mata pelajaran agama lebih banyak yang menggunakan bahasa Arab antara lain pelajaran tamrin *lughoh*, *qowaid*, dan

muthola'ah oleh karena itu dengan adanya peraturan berbahasa Arab mampu meningkatkan bahasa para santri sehingga diharapkan dapat dengan mudah memahami mata pelajaran yang menggunakan bahasa pengantar Arab. Jika para santri sudah banyak hafal kosakata Arab maka mereka akan sangat mudah dalam mengikuti pelajaran di kelas dan hal tersebut amat sangat membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran.

Selain menambah motivasi belajar di kelas, dengan adanya peraturan berbahasa Arab dan Inggris ini juga membuat para santri lebih membiasakan diri untuk bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab dan Inggris sehingga mereka menjadi terbiasa dan tidak sulit dalam berkomunikasi serta para santri menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi, hal ini dibuktikan ketika datang tamu dari Mesir para santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an banyak yang ikut berkomunikasi dengan tamu tersebut dan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa dengan sangat baik. Dengan meningkatnya kemampuan bahasa santri secara tidak langsung juga akan meningkatkan prestasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an, hal ini dibuktikan dengan seringnya para santri mendapatkan Juara dalam berbagai perlombaan, walaupun tidak selalu mendapatkan juara 1, terkadang juara 2 ataupun 3, namun hal ini sudah sangat membanggakan.³¹

³¹ Fahmi Ubaidillah S.Pd.I Wawancara 4, 14 Agustus 2021

3. Efek Kebijakan Penggunaan Bahasa Arab Sebagai Sarana Komunikasi Terhadap Proses Hafalan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an

Bahasa Arab adalah bahasa yang pantas mendapatkan banyak perhatian karena sisi geografis, sejarah, filosofis, ekonomi, budaya, ilmiah, geo-politik, dan strategisnya sangatlah kaya. Menurut ustadz Syahrul: “Mempelajari bahasa Arab dapat meningkatkan pemahaman Anda tentang kebudayaan Arab di lebih dari dua puluh negara Arab yang menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa ibu dan bahasa resmi. Sama halnya seperti belajar memainkan alat musik, mempelajari alfabet Arab, kosakata bahasa Arab, gramatika bahasa Arab, serta bahasa Arab tulis akan merangsang pikiran.

Menjadi Hafidz atau Hafidzoh Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah. Tapi banyak juga yang sudah memulai belajar menghafal Al-Qur'an. Selain hafal kamu juga harus memahami apa isi dari ayat-ayat yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan. Tentu kamu harus mahir berbahasa Arab karena Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab. Maka dari itu kamu harus tau pentingnya belajar bahasa Arab bagi penghafal Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril secara mutawatir diawali dari surat al-fatihah dan diakhiri surat An-nas dan membacanya merupakan ibadah. Al-Qur'an merupakan faktir yang mendasari berkembangnya ilmu grammatikal bahasa Arab seperti nahwu,

shorof, balaghoh. Al-Qur'an tidak bisa dipahami ketika santri tidak mahir berbahasa Arab.

Dengan adanya aturan menggunakan bahasa Arab dalam ruang lingkup pondok memberikan efektifitas bagi santri. Dalam pemaparan ustadz Zaky Mubarak efektifitasnya meliputi:³²

Pertama, membantu menghafal Al-Qur'an lebih mudah. Memiliki kemampuan bahasa Arab akan membantu santri yang sedang menghafal Al-Qur'an. Karena pada saat kamu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an akan terbayang kisah dari ayat yang dihafalkan. Sehingga santri dapat memahami kandungan ayat tersebut. Ketika kamu lupa terhadap ayat yang kamu hafalkan kemungkinan besar kamu akan ingat kembali lafadz ayat tersebut.

Kedua, Membantu mengerti dan memahami makna dari ayat Al-Qur'an. Jika santri memiliki kemampuan bahasa Arab akan membantu kamu dalam memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga mempermudah santri menerapkannya dalam hidup sehari-hari. Karena dalam mempelajari Al-Qur'an bukan sekedar menghafal ataupun mengetahui isi kandungannya tapi para santri perlu menerapkannya.

Ketiga, Memahami bahasa Arab tidak akan tersesat dalam bacaannya. Ketika santri memahami bahasa Arab kamu akan mudah mengenali akhir bacaan pada ayat dengan melihat ayat sebelumnya. Karena di dalam bahasa Arab ada ilmu yang disebut

³² Ustadz Zaky Mubarak, Wawancada 3, 13 Agustus 2021

ilmu Nahwu yang didalamnya mempelajari bacaan akhir pada suatu kalimat.

Efek kebijakan dari peraturan penggunaan bahasa Arab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an memberikan dampak positif yang sangat besar bagi santri bahwa peraturan berbahasa sangat membantu dan mendorong santri dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab. Sebagaimana ungkapan salah satu santri kelas X Muhammad Abror "Menurut saya dengan adanya peraturan berbahasa ini cukup memotivasi saya dalam meningkatkan belajar saya dan memudahkan saya dalam menghafal Al-Qur'an."³³

Hal serupa juga disampaikan oleh Berlian Biru Nusantara santri kelas XI "Ya mungkin sebagian santri itu sangat memotivasi sekali, seperti saya sangat suka belajar bahasa khususnya bahasa Arab jadi sangat semangat dalam belajar bahasa Arab karena tujuan mereka ya untuk ke luar negeri khususnya ke Arab tapi untuk sebagian santri ya mungkin kurang menyadari bahasa Arabnya itu kurang sadar pentingnya bahasa Arab."³⁴

Peraturan berbahasa Arab amat sangat meningkatkan motivasi belajar santri dengan dibuktikannya banyak santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an mampu mengikuti pelajaran di kelas dan mampu mendapatkan berbagai prestasi diluar sekolah dan memudahkan hafalan para santri. Namun ada sebagian santri yang

³³ Santri, Wawancara 5, 14 Agustus 2021

³⁴ Santri, Wawancara 5, 14 Agustus 2021

masih tidak termotivasi dengan adanya peraturan berbahasa, semua dikarenakan karena diri mereka sejak awal tidak memiliki minat dalam mempelajari bahasa Arab. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Marhaban Yurib Tsalasah santri kelas X “Saya itu Gak suka, karena susah dan malas kalaupun pelajaran bahasa Arab atau saya ngantuk kok, saya lebih suka pelajaran yang ada permainannya semisal pelajaran umum.”³⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan peraturan berbahasa Arab mampu meningkatkan motivasi belajar santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Nurul Qur’an namun masih ada sebagian santri yang belum sadar akan pentingnya bahasa Arab dalam masa depan.

C. Analisis Data

1. Implementasi Kebijakan Berkomunikasi Dengan Menggunakan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Nurul Qur’an

Bahasa Arab adalah bahasa Semit yang digunakan bangsa-bangsa di Jazirah Arab dan Timur Tengah, yakni Saudi Arabia, Suriah, Yordania, Irak, Mesir, dan sebagainya. Keistimewaan bahasa Arab, antara lain, sejak zaman dahulu hingga saat ini bahasa Arab merupakan bahasa yang hidup; bahasa Arab adalah bahasa yang lengkap dan luas untuk menjelaskan tentang ketuhanan dan keakhiratan; bentuk-bentuk kata dalam bahasa Arab

³⁵ Santri, Wawancara 5, 14 Agustus 2021

mempunyai tasrif (konjugasi) yang amat luas, hingga mencapai ribuan bentuk perubahan.

Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, sedangkan Al-Qur'an merupakan Kitab Suci agama Islam. Dengan demikian bahasa Arab layak disebut bahasa agama Islam. Allah swt memilih bahasa Arab sebagai media penyampai pesan-pesan-Nya. Allah swt pun mengutus Nabi Muhammad saw berbahasa Arab supaya dapat menjelaskan pesan-pesan tersebut kepada umatnya.³⁶

Seperti yang dilakukan Yi Mansyur bahwa Allah Swt. memilih bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci-Nya bukan semata-mata karena masyarakat tempat Nabi Muhammad Saw. ditugasi sebagai Rasul adalah masyarakat yang berbahasa Arab (*bi lisân qawmihi*) melainkan juga karena bahasa Arab dipandang mampu dan laik untuk mewedahi dan mengekspresikan pesan-pesan Ilahi yang abadi (eternal) dan universal.³⁷

Terkait dengan implementasi kebijakan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab yang dilakukan oleh pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an agar para santri terbiasa menggunakan bahasa Arab guna memperlancar kegiatan menghafal Al-Qur'an. Penerapannya lebih kepada kegiatan para santri dalam berkomunikasi dan berkomunikasi dalam kegiatan apapun tanpa pengecualian dari pihak pondok Pesantren. Jika tidak menaati peraturan yang ada santri akan terkena hukuman yang

³⁶ Muhib Abdul Wahab, PERAN BAHASA ARAB DALAM PENGEMBANGAN ILMU DAN PERADABAN ISLAM, Arabiyat, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan KebahasaAraban*, Vol 1, No 1, 2014, 3

³⁷ Yi Mansyur, Wawancara 1, 13 Agustus 2021

sudah disepakati oleh pengasuh dan pengurus pondok.

2. Alasan Adanya Penerapan Kebijakan Berkomunikasi Dengan Menggunakan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an

Alasan para asatidz menerapkan adanya kebijakan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab adalah 1) agar para santri bisa menerapkan pelajaran yang sudah mereka dapatkan seperti nahwu sorof dan lain sebagainya 2) guna menjadikan para santri agar terbiasa menggunakan bahasa Arab 3) dengan adanya pengaplikasian berkomunikasi menggunakan bahasa Arab siswa atau santri lebih siap dalam mengikuti perlombaan apalagi dalam bidang bahasa Arab dan 4) guna melancarkan hafalan yang dimiliki oleh para santri.

Terkait dengan alasan dari para asatidz guna menggunakan bahasa Arab. Allah telah memudahkan Al-Qur'an untuk dibaca, dipelajari, dihafal, diajarkan, dipahami dan diamalkan. Allah telah memudahkan semua sarana dan jalan untuk mempelajari Al-Qur'an sedangkan Al-Qur'an itu berbahasa Arab. Dengan demikian mempelajari bahasa Arab bukanlah hal yang sulit sebagaimana anggapan banyak orang. Mempelajari bahasa Arab memiliki banyak urgensi antara lain, bahasa Arab adalah bahasa wahyu dimana Al-Qur'an menyebutkan bahasa Arab sebagai bahasa wahyu sebanyak 11 kali, penyebutannya yang diulang ulang membuktikan bahwa bahasa Arab adalah wahyu yang penting untuk dipelajari.³⁸

³⁸ Hervi Firdaus, *Urgensi Belajar Bahasa Arab*, (Bandung LPD Salman ITB, 2009), .3

3. Efek Kebijakan Penggunaan Bahasa Arab Sebagai Sarana Komunikasi Terhadap Proses Hafalan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an

Bahasa Arab memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan dari para santri. Pengaruh tersebut dapat dilihat pada banyaknya kosakata Arab yang diserap dan dipelajari oleh para santri, penggunaan sistem penulisan (aksara), dan sintaksis.

Peraturan berbahasa Arab amat sangat meningkatkan motivasi belajar santri dengan dibuktikannya banyak santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an mampu mengikuti pelajaran di kelas dan mampu mendapatkan berbagai prestasi diluar sekolah dan memudahkan hafalan para santri.